

**NASH MOTIVASI
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**

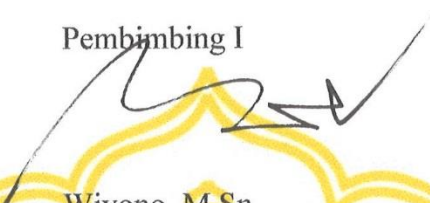


**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

NASH MOTIVASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Ilham Fahmi Ali, NIM 1912979021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Wiyono, M.Sn.

NIP. 19670118 199802 1 001/NIDN. 0018016702

Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Cognate/Anggota


Deni Junaedi, S.Sn., M.A.

NIP. 19730621 210604 1 001/NIDN. 0021067305

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

KATA PENGANTAR

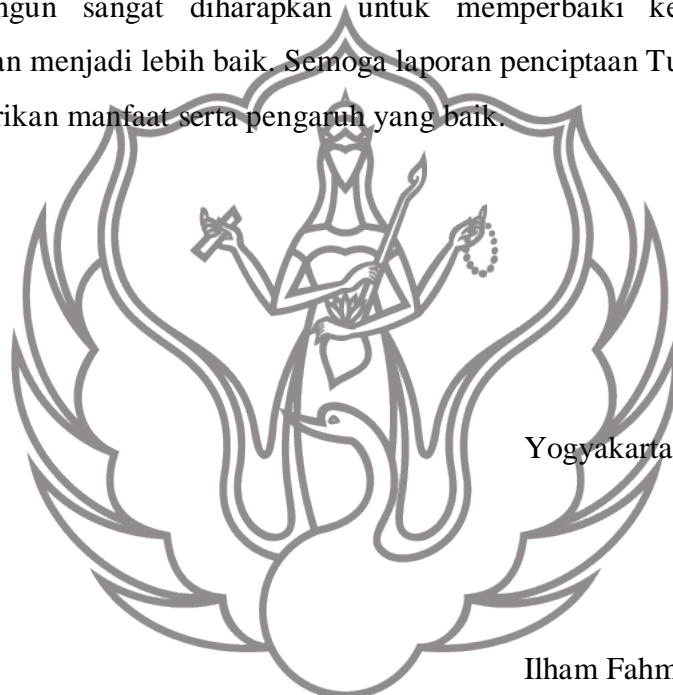
Dengan mengucapkan segala puji dan syukur serata terima kasih yang mendalam bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang karena atas rahmat serta pertolongan-Nya, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “NASH MOTIVASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS” merupakan syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar karena atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati serta dengan rasa suka cita penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta adik yang senantiasa membantu dan mendoakan, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
2. Bapak Wiyono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas segala masukan, bimbingan serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
3. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II, ketua jurusan sekaligus sebagai dosen wali, terima kasih atas segala masukan, bimbingan serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir dan bersedia mendampingi dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Bapak Deni Junaedi, S. Sn., M.A., selaku *cognate* atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Dosen pengajar Jurusan Seni Murni yang telah membantu penulis.
6. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
7. Keluarga besar Seni murni angkatan 2019, yang telah memberikan banyak ilmu serta pelajaran mengenai persahabatan dan solidaritas kepada penulis.
8. Seluruh teman kolektif Akar Projek yang turut memberikan dorongan serta semangat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
9. Mark Ryden dan Roby Dwi Antono yang telah menginspirasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir penulis.

10. Keluarga besar pengajar TPQ Masjid Agung Santren Bekonang yang selalu mendoakan penulis.
11. Seluruh pihak yang telah ikut serta memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas kehendak Allah SWT, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan maksimal, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta pengaruh yang baik.



Yogyakarta, 18 Juni 2023

Ilham Fahmi Ali

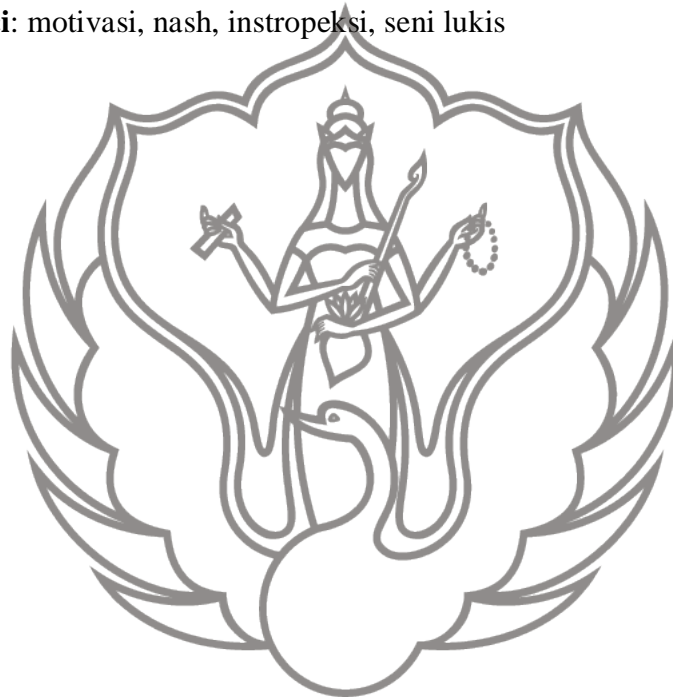
DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II : KONSEP	5
A. Konsep Penciptaan	5
B. Konsep Perwujudan	9
C. Referensi Karya	13
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN	15
A. Alat	15
B. Bahan	20
C. Teknik.....	23
D. Tahap Pembentukan	23
BAB IV : TINJAUAN KARYA	32
BAB V : PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

ABSTRAK

Manusia selalu memiliki dorongan atau keinginan yang menggerakkan pikiran serta raga untuk mencapai tujuan tertentu, manusia membutuhkan motivasi sebagai penguat atau pegangan dalam usaha mencapai tujuannya. Nash bisa dijadikan motivasi dalam menggali hikmah sebagai media instropeksi diri, yang dipetik dari Al-Quran dan hadits. Al-Quran merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan sebagai hidayah, petunjuk, dan pedoman hidup bagi manusia, dan hadits yang merupakan teladan dari Nabi sebagai *afdholul kholqi*. Dalam penciptaan Tugas Akhir ini, proses pencarian motivasi dilakukan dengan perenungan, yang kemudian dijadikan sebagai dasar atau suatu nilai yang harus dicapai, hasil dari perenungan aka muncul konsep untuk diwujudkan dalam sebuah karya. Dengan nash dalam Al-Quran dan hadits manusia bisa lebih memahami eksistensi dirinya dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata Kunci: motivasi, nash, instropeksi, seni lukis



ABSTRACT

Humans always have a drive or desire that moves the mind and body to achieve certain goals, humans need motivation as a reinforcement or guide in an effort to achieve their goals. Nash can be used as a motivation in exploring wisdom as a medium for self-introspection, which is taken from the Al-Quran and hadith. The Al-Quran is a revelation from Allah SWT which was revealed as guidance, guidance, and a guide for life for humans, and hadith which is an example from the Prophet as afdholul kholqi. In the creation of this Final Project, the process of finding motivation is carried out by contemplation, which is then used as a basis or a value to be achieved, the result of contemplation will appear a concept to be realized in a work. With the texts in the Al-Quran and hadith, humans can better understand their existence and become better individuals.

Keywords: *motivation, text, introspection, painting*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran dan hadits merupakan sumber hukum yang menjadi rujukan tertinggi di dalam Islam. Sebagai manusia di dalam kehidupannya tentu membutuhkan pedoman atau panduan dalam menjalani hidup. Dengan adanya pedoman maka hidup menjadi lebih tertata dan terarah dalam upaya menjaga dan mencapai keharmonisan serta keselarasan hidup. Al-Quran bisa dijadikan sebagai pedoman hidup yang langsung bersumber dari Allah SWT, dzat yang menciptakan kehidupan itu sendiri. Al-Quran sebagai petunjuk difirmankan Allah SWT dalam QS Al-Baqarah: 185:

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

Ayat di atas menyatakan bahwa Al-Quran datang sebagai petunjuk yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keadilan, saling membantu dalam nilai kebaikan, serta kebenaran, dan berisi perintah ataupun larangan sebagai petunjuk untuk membedakan antara yang benar dan yang tidak. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Al-Quran menjadi petunjuk bagi manusia secara universal untuk mendapatkan keberkahan kehidupan di dunia dan akhirat.

Kandungan isi di dalam Al-Quran tidak hanya sekadar berisi tentang hukum maupun aturan, tetapi juga terdapat *quote* atau hikmah indah yang bisa dipetik dan dijadikan pegangan dalam berperilaku serta menjadi motivasi dalam memperbaiki diri. Sebagaimana Al-Quran sebagai kitab suci yang terpelihara sepanjang zaman, begitu juga kandungan nilai di dalamnya pun akan terus dijadikan pegangan dalam melewati dinamika zaman.

Selain Al-Quran, adalah *hadits* yang juga merupakan pedoman perilaku sesuai dengan apa yang Nabi SAW lakukan. *Hadits* atau *sunnah* merupakan segala perkataan (sabda), ketetapan, serta perbuatan yang langsung bersumber dari Nabi Muhammad SAW, yang dituliskan kembali kemudian dijadikan sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Quran. *Hadits* juga berkaitan penting dalam pemahaman Al-Quran. *Hadits* diriwayatkan secara turun-temurun oleh orang-orang (terpilih) yang berilmu serta berakhlak baik, seperti para sahabat Nabi, *tabi'in*, *tabi'ut tabiin*, dan seterusnya sehingga kesahihan riwayatnya bisa terjaga sampai saat ini. Sama halnya dengan Al-Quran, *hadist* berisi hukum-hukum syariat maupun kalimat hikmah atau motivasi, salah satunya anjuran untuk mencintai diri dan orang lain, “Tidak beriman salah seorang di antara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Dengan adanya pedoman Al-Quran dan *hadits*, seseorang bisa mempelajari dan menggunakannya untuk memotivasi dalam upaya memperbaiki diri. Akan tetapi dalam realitanya masih banyak orang yang lalai, terutama di era teknologi saat ini di mana media dan informasi yang begitu terbuka serta mudah untuk diakses menyebabkan seseorang bisa dibutakan dengan konten-konten yang ada. Banyak konten negatif yang berhasil memengaruhi audiens dan justru lebih disukai dari pada konten yang bermanfaat, bahkan ada yang tergila-gila dan ingin menirunya demi untuk mendapatkan popularitas semata.

Seseorang yang terlalu dibutakan oleh cinta, maka ia tidak memberikan kewenangan terhadap pelakunya, yang menjadikan pelaku tuli terhadap hal yang diucapkan selain ucapan kekasihnya, membuatnya bisa dan menutup hatinya hingga tidak ada yang masuk selain cinta kekasihnya (Al-Ghurab, 2015:46).

Kekasih yang dimaksud adalah sesuatu atau objek yang berpotensi dijadikan sebagai obsesi yang sangat dicintai, didambakan, dan digila-gilakan sehingga membutakan seseorang dan menyebabkan hati menjadi keras.

Alasan *nash* motivasi menjadi ide penciptaan karya seni lukis karena masih memerlukan motivasi sebagai dorongan di dalam diri untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Dengan motivasi akan lebih semangat dan tidak mudah goyah dengan rintangan yang mungkin akan muncul dalam langkah perjuangan hidup. Selain itu, karena motivasi juga diperlukan dalam proses perbaikan diri, karena memperbaiki diri merupakan bentuk dari rasa cinta terhadap diri sendiri, seperti yang disinggung dalam hadits, "Bahagialah orang yang sibuk memperhatikan aib diri sendiri ketimbang memperhatikan aib-aib orang lain." (HR Al-Tirmidzi dan Ibn Majah).

Penulis merefleksikan pengalaman-pengalaman atau memori pada masa lampau menjadi sebuah pelajaran atau hikmah yang bisa diambil sebagai bentuk usaha memahami serta memperbaiki diri atas perilaku pribadi atau terhadap orang lain. Al-Quran dan *hadits* (sunnah) dijadikan sebagai penguat motivasi di dalam proses pencarian makna serta pembelajaran diri.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diuraikan serta dikembangkan sebagai berikut:

1. Apa yang membuat *nash* motivasi menarik untuk dijadikan sebagai ide penciptaan.
2. Bagaimana memvisualisasikan *nash* motivasi dalam karya seni lukis dengan menggunakan alat, bahan, dan gaya yang tepat.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Memaknai *nash* motivasi sebagai ide penciptaan.
2. Mampu mengekspresikan *nash* motivasi sebagai motivasi diri dalam karya seni lukis.

Manfaat

1. *Nash* motivasi memperkuat dasar motivasi diri untuk lebih mencintai diri
2. Menyajikan dan mempresentasikan kepada khalayak umum mengenai *nash* motivasi dalam karya seni lukis sebagai sarana komunikasi.

D. Makna Judul

Untuk menghindari salah penafsiran arti pada judul Nash Motivasi Dalam Penciptaan Seni Lukis, maka perlu dijelaskan definisi dari kata sebagai batasan agar arti judul tidak terlalu luas pemaknaanya, definisi dari kata sebagai berikut :

1. *Nash*

Fatimah dalam *Tafsir Nushush (Pembacaan Tek Wahyu/Nash) Dalam Penetapan Hukum Islam (2014)* menyatakan *nash* adalah wahyu Allah atau teks yang ada dalam al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Basrowi, 2014:65).

3. Penciptaan

Penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru (Rohendi, 2011, hlm. 171).

4. Seni Lukis

“Seni lukis adalah karya dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, bentuk, dan tekstur. Seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi seseorang atau perupa pada karya dua dimensi” (Nooryan Bahari, 2008).

Menurut penjelasan dari definisi makna judul di atas, dapat disimpulkan bahwa Nash Motivasi dalam Penciptaan Seni Lukis adalah mengekspresikan *nash* motivasi sebagai bentuk landasan motivasi diri yang diwujudkan dalam karya seni lukis.